STRATEGI *SOFT POWER* UNI EMIRAT ARAB DALAM KERJA SAMA DENGAN INDONESIA TAHUN 2015-2022

SKRIPSI

Oleh:

YETA PURNAMA

18323067

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

STRATEGI *SOFT POWER* UNI EMIRAT ARAB DALAM KERJA SAMA

DENGAN INDONESIA TAHUN 2015-2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Oleh:

YETA PURNAMA

18323067

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi *Soft Power* Uni Emirat Arab Dalam Kerja Sama Dengan Indonesia Tahun 2015-2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

_____

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

(Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A.)

	Dewan Penguji	Tanda Tangan
1	Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.	
2	Gustri Eni Putri, S.I.P., M.A.	
3	Hadza Min Fadhli Robby, S.IP,. M.Sc.	

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 27 Agustus 2022

_____

Yeta Purnama

HALAMAN MOTTO

"اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

(QS. Al- Insyirah: 6)

"The whole future lies in uncertainty: live immediately"

—*Seneca*

"Tidak ada hal hebat yang tercipta dalam sekejap"

—*Epictetus*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha penyayang atas segala nikmat, karunia, dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhiri dengan baik. Penulis menyadari bahwa lahirnya karya sederhana ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang terus diberikan oleh berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala bentuk kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih atas dukungan dan bantuan baik berupa moril dan materil. Tak terhitung pengalaman serta ilmu yang penulis dapatkan selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Si., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Ibu Dr. Fil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog.
4. Ketua Program Studi Hubungan Internasional, Bapak Hangga Fathana, S.IP., B.Int.St., M.A.
5. *Miss* Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih banyak atas segala kebaikan, bimbingan, arahan, dan juga semangat yang sudah diberikan

selama penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas *Miss* Dian dengan kebaikan yang tidak terhingga.

6. Seluruh Dosen dan civitas akademika Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas Ilmu Pengetahuan dan kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga Allah SWT membalas ketulusan Bapak Ibu sekalian.
7. Mas Muhammad Zulfikar Rakhmat, Ph.D dan Jul. Terima kasih sudah berkenan memberikan kesempatan untuk berkembang, mendukung, membimbing, dan selalu memberikan kebaikan selama masa perkuliahan di kampus maupun di luar kampus. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Jul, yang telah berkenan menjadi saudara dan sahabat baik serta memberikan banyak pelajaran dalam hidup. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang tidak terhingga kepada Jul dan Kak Dika dan semoga selalu senantiasa diberi kesehatan dan kebahagiaan.
8. Orang tuaku, kakak dan adikku. Terima kasih telah hadir dan memberikan kebahagiaan kepada penulis. Terima kasih juga atas kasih sayang, dukungan moril maupun materil yang tidak terhingganya, semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan dimanapun kalian berada.
9. Rekan sekaligus sahabat perjuangan di HI UII, Alifa Ainun Lukum, Nurul Faqiriah, Nani Septianie, M. Habib Pashya, dan Gufron Gozali. Terima kasih telah berkenan dan memberi ruang untuk tumbuh bersama secara akademik maupun non-akademik. Terima kasih atas kebahagiaan yang telah

kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesuksesan dan kebahagiaan kepada kalian.

10. Sahabat baik penulis, Jodi, Fenny, Wina, Tiara, dan Mita. Terima kasih telah hadir memberikan semangat, kebahagiaan, kesabaran dan dukungannya. Terima kasih telah berkenan menjadi rumah untuk keluh kesah selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesuksesan yang tidak terhingga kepada kalian.
11. Seluruh rekan-rekan HI UII angkatan 2018. Semoga kalian selalu diberikan kesuksesan dimanapun kalian berada.

DAFTAR ISI

SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR SINGKATAN xi

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Cakupan penelitian 5

1.5 Tinjauan Pustaka 6

1.6 Kerangka Pemikiran 8

1.7 Argumen Sementara 10

1.8 Metode Penelitian 11

1.8.1 Jenis Penelitian 11

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian 11

1.8.3 Metode Pengumpulan Data 12

1.8.4 Proses Penelitian 12

1.9 Sistematika Pembahasan 12

BAB II HUBUNGAN UNI EMIRAT ARAB DENGAN INDONESIA 15

2.1. Latar Belakang Kerja Sama UEA- Indonesia Bidang Politik, Ekonomi, dan Keamanan 15

2.2. Alasan Uni Emirat Arab Tertarik Melakukan *Soft Power* di Indonesia 26

BAB III STRATEGI *SOFT POWER* UNI EMIRAT ARAB DALAM KERJA SAMA DENGAN INDONESIA TAHUN 2015-2022 29

3.1. *Soft Power* UEA di Sektor Pendidikan 29

3.2. *Soft Power* UEA di Sektor Keagamaan 31

3.3. *Soft Power* UEA di Sektor Sosial 34

BAB IV 41

PENUTUP 41

2.1. Kesimpulan 41
2.2 Rekomendasi 42
DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR SINGKATAN

ADG	*Abu Dhabi Growth Fund*
ADNEC	*Abu Dhabi National Exhibition Center*
ADNOC	*Abu Dhabi National Oil Company Agreement*
AKT	Asmin Koalindo Tuhup
ALUTSISTA	Alat Utama Sistem Persenjataan
APD	Alat Pelindung Diri
ASEAN	*Association of Southeast Asian Nations*
CAS	*Continental Aviation Service*
DED	*Dubai Economic Development*
EBT	Energi Baru Terbarukan
EIF	*Entry Into Force*
ESMA	*Emirates Authority for Standardization And Metrology*
FPI	Front Pembela Islam
G to G	*Government to Government*
G42	*Group 42*
GCC	*Gulf Countries Council*
GNPF MUI	Gerakan Nasional Pengawal Majelis Ulama Indonesia
HAKI	Hak Kekayaan Intelektual
IEAW	*Indonesian-Emirates Amazing Week*
INA	*Indonesia Investment Authority*
IONS	*Indian Ocean Naval Symposium*

IORA	*Indian Ocean Rim Association*
IP	*Intellectual Property*
ITPC	*Indonesia Trade Promotion Center*
IUEA- CEPA	*Indonesia-Uni Emirat Arab-Comprehensive Economic Partnership*
JDCP	*Joint Defense Cooperation Plan*
KBRI	Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kemenparekraf	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KPA	Kapal Pendukung Api
KTT	Komite Tingkat Tinggi
LEP	*Look East Policy*
LNG	*Liquefied Natural Gas*
MBZ	Mohammed bin Zayed
Menhan	Menteri Pertahanan
MoU	*Memorandum of Understanding*
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
P to P	*People to People*
PBNU	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
PCR	*Polymerase Chain Reaction*
PLTS	Pembangkit Listrik Tenaga Surya
POLRI	Polisi Republik Indonesia
RCA	*The United Arab Emirates' Red Crescent Authority*
RhD	*Rheinmetall Defense*

RWS	*Remote Weapon System*
SDM	Sumber Daya Manusia
SIH	*Sharjah Institute for Heritage*
TCM	Tes Cepat Molekuler
TNI	Tentara Nasional Indonesia
UAI	Universitas Al-Azhar Indonesia
UEA	Uni Emirat Arab
UKM	Usaha Kecil dan Menengah
UMKM	Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UNU	Universitas Nahdlatul Ulama

ABSTRAK

Hubungan diplomatik Uni Emirat Arab dan Indonesia telah berlangsung hampir lima dekade terakhir. Namun, di awal pembukaan hubungan diplomatik kerja sama antar kedua negara ini, masih sangat terbatas. Seiring dengan berjalannya waktu, kerja sama ini mulai ekstensif terutama sejak tahun 2015 setelah Jokowi melakukan kunjungan ke Uni Emirat Arab setelah itu Uni Emirat Arab menunjukkan ketertarikannya terhadap Indonesia dengan gencar melakukan *soft power* di dalam negeri. Kesepakatan demi kesepakatan telah ditandatangani, tidak hanya di sektor ekonomi, politik, dan keamanan akan tetapi juga merambah pada bidang lain. Fenomena kerja sama yang semakin meningkat ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan *soft power* yang dilakukan Uni Emirat Arab terhadap Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat bagaimana strategi *soft power* Uni Emirat Arab terhadap Indonesia pada tahun 2015-2022. Adapun, konsep yang digunakan yaitu konsep *soft power* dari gagasan Joshua Kurlantzick dengan menggunakan empat indikator penting yang meliputi kerja sama pendidikan, budaya, keagamaan hingga bantuan sosial.

Kata kunci: Soft power, kerja sama pendidikan, keagamaan, bantuan sosial, Uni Emirat Arab, dan Indonesia.

ABSTRACT

Diplomatic relations between the United Arab Emirates and Indonesia have lasted almost five decades. However, at the beginning of the opening of diplomatic relations, the cooperation between the two countries was still very limited. Over time, this cooperation has started to become extensive, especially since 2015 after Jokowi made a visit to the United Arab Emirates after which the United Arab Emirates showed their interest in Indonesia by aggressively carrying out soft power in the country. Agreement after agreement has been signed, not only in the economic, political and security sectors but also in other fields. The phenomenon of increasing cooperation is one form of the success of the soft power carried out by the United Arab Emirates against Indonesia. Therefore, this study will look at how the United Arab Emirates' soft power strategy towards Indonesia in 2015-2022. Meanwhile, the concept used is the concept of soft power from Joshua Kurlantzick's idea by using four important indicators which include cooperation in education, culture, religion to social assistance.

Keywords: Soft power, education, religion, social assistance, United Arab Emirates, and Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri di abad ke-21 ini, Asia semakin menunjukkan peran yang signifikan di panggung internasional. Peluang strategis di Asia bahkan sudah dilirik oleh negara *Gulf Countries Council* (GCC) sejak tahun 1980-an ketika ekonomi Barat sedang melemah total akibat inflasi yang berkelanjutan, sebaliknya ekonomi Asia semakin menunjukkan pertumbuhan (JENSEN 2017 pp. 101). Melalui kebijakan *"pivot to Asia"* negara GCC khususnya Uni Emirat Arab melihat potensi yang baik di Asia tidak hanya pada kepentingan ekonomi akan tetapi juga pada kepentingan geopolitik (Janardhan 2020, pp. 252).

Dalam konteks Asia Tenggara, negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) juga turut memainkan peran penting dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kompetitif, hal ini menjadikan ASEAN semakin mempesona bagi negara-negara Timur Tengah. Hal ini juga didukung oleh "*Look East Policy*" (LEP) yang membuktikan bahwa negara-negara di Asia maupun ASEAN semakin mendapat perhatian lebih dari negara-negara Teluk (Talbot and Tramballi 2020, pp. 95). Salah satu bentuk implementasi *"Look East Policy*" ini dapat dilihat dari kerja sama yang dijalin antara Uni Emirat Arab (UEA) dan Indonesia. Kedua negara ini terus menunjukkan keakraban dimulai sejak delapan tahun terakhir (Djalal, 2021). Puluhan *Memorandum of Understanding* di berbagai sektor telah ditandatangani, hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dijalin semakin ekspansif (Hendratyo, n.d.). Di sektor ekonomi, pada tahun 2020 jumlah

perdagangan antara Indonesia-UEA mencapai US$ 3 miliar, sedangkan di tahun 2021 mencapai US$ 4 miliar yang artinya kenaikan mencapai US$ 1 miliar atau 37,8% (Muhammad Hendartyo 2022). Angka tersebut dinilai sangat prospektif terlebih lagi pada pertengahan Juli 2022 ini kedua negara tengah menandatangani kerja sama ekonomi komprehensif melalui I*ndonesia-Uni Emirat Arab-Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUEA- CEPA) yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perdagangan kedua negara hingga tiga kali lipat (Abdulkader 2022). Peluang IUEA-CEPA ini juga didasari oleh potensi Dubai sebagai salah satu negara yang memiliki pusat logistik utama dunia, wilayah yang sangat strategis ini dapat menjadikan Dubai sebagai agen pengembangan jaringan mitra usaha dan perluasan pasar produk Indonesia ke Timur Tengah, Afrika, dan Eropa (Kedutaan Republik Indonesia di Abu Dhabi, n.d.). Indonesia telah membuka hubungan diplomatik dengan UEA kurang lebih 46 tahun lamanya yaitu sejak 1976, hubungan ini berkembang dengan baik di bidang ekonomi dan politik (Bagis 2021).

Sektor ekonomi dan politik bukan satu-satunya kepentingan dari kedua negara. Bagi Indonesia, UEA adalah mitra strategis dalam menjalin hubungan bilateral dikarenakan negara tersebut memiliki kesamaan identitas yaitu memiliki populasi warga negara yang mayoritas muslim (Viva Budy Kusnandar 2021; World Population Review, n.d.). Oleh karena itu, kesamaan identitas ini sangat potensial bagi kedua negara untuk mempererat hubungan kerja sama melalui strategi *soft power* terutama di pada tahun 2015-2022. Aktivitas *soft power* dari UEA telah terlihat dari keakraban Syekh Mohammed bin Zayed (MBZ) dan presiden Jokowi yang beberapa kali saling membalas kunjungan (Rakhmat et al. 2021). Selain itu,

kedua negara juga aktif dalam berpartisipasi di setiap acara yang diselenggarakan, misalnya saja presiden Jokowi turut menghadiri pagelaran "Dubai Expo 2020" yang diselenggarakan pada 1 Oktober 2021 hingga 31 Maret 2022 dan dihadiri 192 negara di dunia, meskipun penyelenggaraan ini sempat tertunda dikarenakan pandemi COVID-19 (Khalid 2019). Pameran kebudayaan ini sebenarnya sudah kerap diselenggarakan contohnya pada tahun 2018 pemerintah UEA menyelenggarakan pameran *Gulfood* yang diadakan di Dubai, dalam hal ini Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Abu Dhabi sangat mendukung partisipasi Indonesia dalam acara ini. Indonesia memanfaatkan kuliner budaya sebagai produk utamanya, dengan menyajikan berbagai macam makanan khas nusantara (Gpriority 2021). Menurut perhitungan Indonesia mendapat keuntungan hingga 26,83% untuk makanan olahan, 40,74% produk minuman, 12,21% untuk minuman dan 26,12% untuk kakao sepanjang tahun 2013-2017 (Moneter.id 2018). Menurut Marwanti (1997) dalam jurnal yang berjudul "Menanamkan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Tradisional Sebagai Aset Budaya dan Wisata Boga" menjelaskan bahwa makanan merupakan bagian dari budaya yang sangat penting karena dengan banyaknya macam makanan dari suatu bangsa dapat menjadi salah satu ukuran tingginya kebudayaan dari suatu bangsa yang bersangkutan. Lebih lanjut Marwanti berpendapat, makanan tidak hanya menjadi sarana mempertahankan hubungan antarmanusia akan tetapi juga dapat dijual dan dipromosikan untuk meningkatkan devisa negara (Marwanti 1997).

Selain pameran kebudayaan, pada tahun 2022 ini kedua negara berkomitmen untuk menjajaki kerja sama pendidikan melalui Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), dan hal ini direalisasikan dalam MoU IUEA- CEPA

pada poin nomor lima yaitu kerja sama antara Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) dengan Universitas Kemanusiaan Mohammed bin Zayed (Ernis 2022). Masih dalam konteks kerja sama di tingkat perguruan tinggi, Rektor Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) juga turut menjajaki kerja sama kebudayaan pada tahun 2019 dan kerja sama pendidikan pada tahun 2020 (Fahlevi 2021). Kedua negara juga tertarik pada aktivitas saling bertukar informasi mengenai *Islam Wasathiyah* melalui pertukaran imam masjid (Kastara.id 2019).Kerja sama ini kemudian direalisasikan pada tahun 2021 dengan pengiriman 15 imam masjid asal Indonesia untuk diletakkan di sejumlah masjid di Abu Dhabi (Asikin 2021). Kerja sama ini berlanjut hingga tahun 2022 dengan diberangkatkannya 17 imam oleh Kementerian Agama (Kemenag) ke Uni Emirat Arab (Swasty 2022).

Dalam konteks hubungan UEA dan Indonesia sebenarnya sudah dibahas dalam literatur-literatur sebelumnya salah satunya dalam jurnal yang ditulis oleh Sterling Jensen berjudul "*Indonesia-UAE Relations in the Context of Regional Governance",* pembahasan dalam jurnal ini lebih mengacu pada bagaimana peran pemerintah dalam kerja sama ekonomi, politik, dan keamanan. Sedangkan dalam konteks *soft power* belum ada literatur yang membahas secara spesifik dari hubungan kedua negara. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi *soft power* Uni Emirat Arab dalam kerja sama dengan Indonesia dari rentang waktu 2015 hingga 2022 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dalam penelitian ini penulis akan menjawab bagaimana strategi *soft power* Uni Emirat Arab dalam kerjas sama dengan Indonesia pada tahun 2015-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini setidaknya mencakup tiga poin penting diantaranya:

1. Mengetahui apa saja strategi *soft power* yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap Indonesia dalam kurun waktu 2015-2022.
2. Untuk mengetahui mengapa Uni Emirat Arab tertarik menjadikan Indonesia sebagai target *soft power*-nya.
3. Untuk melihat sejauh mana strategi *soft power* Uni Emirat Arab dapat mempengaruhi hubungan kedua negara ini.

1.4 Cakupan penelitian

Adapun cakupan penelitian dari tulisan ini yaitu berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat ketertarikan Uni Emirat Arab dengan Indonesia ketika presiden Jokowi mengunjungi Abu Dhabi pada tahun 2015. Yang akhirnya kedua negara menandatangani kesepakatan kerja sama. Namun, setelah itu terdapat perkembangan yang cukup signifikan pada hubungan kedua negara karena kegencaran Uni Emirat Arab terhadap Indonesia di berbagai bidang. Strategi-strategi mulai dikeluarkan untuk memupuk perkembangan tersebut, dengan membalas kunjungan presiden Jokowi dengan

menyepakati MoU kerjasama di berbagai sektor meliputi politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, berdasarkan Uni Emirat Arab penulis akan menganalisis bagaimana strategi *soft power* UEA dalam kerja sama dengan Indonesia di tahun 2015-2022.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai hubungan Uni Emirat dan Arab Indonesia sebenarnya sudah pernah dibahas dalam literatur jurnal internasional maupun buku. Pembahasan yang terkait cukup beragam mulai dari kerja sama ekonomi hingga kerja sama energi dalam konteks bilateral maupun regional. Pembahasan mengenai hubungan Indonesia- UEA dalam keamanan regional dapat dijumpai dalam tulisan Sterling Jensen yang berjudul "*Indonesia-UAE Relations in the Context of Regional Governance"* Secara garis besar Jensen menjelaskan bagaimana instabilitas yang terjadi di Timur Tengah khususnya rivalitas yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran dapat mempengaruhi hubungan Indonesia dengan negara Teluk khususnya Uni Emirat Arab. Dalam hal ini Arab Saudi memiliki *concern* tentang bahaya perluasan ekstremisme eksternal dan terorisme dari ekspansionisme Iran, oleh karena itu untuk membendung hal tersebut Arab Saudi turut menyebarkan pengaruhnya di Indonesia. Namun, kekhawatiran lain muncul dari Indonesia terhadap Arab Saudi yang dianggap memiliki pengaruh ideologi yang cenderung ekstrim hal ini juga berpotensi untuk menimbulkan masalah baru. Oleh karena itu, dalam upaya membendung kedua pengaruh ini Uni Emirat Arab hadir sebagai

negara yang mencoba untuk menyeimbangkannya, disisi lain UEA juga memiliki kepentingan untuk mempromosikan Islam Moderat ke dalam negeri.

Lebih lanjut, pembahasan mengenai kerja sama pertahanan ini secara spesifik juga dibahas oleh Ahmad Zainal Mustofa yang berjudul "*Analisis Kerja Sama Indonesia dan Uni Emirat Arab Dalam Bidang Pertahanan (2019-2021)*" studi Mustofa ini menyoroti bagaimana terjadi peningkatan secara signifikan kerja sama pertahanan yang dijalin antara UEA dan Indonesia, hal ini terlihat dari beberapa balasan kunjungan yang dilakukan oleh Menteri Pertahanan (Menhan) Prabowo Subianto hingga sejak tahun 2017 hingga 2022 ini, dalam kerja sama ini juga melihat potensi dari pertukaran taruna dari Indonesia maupun UEA.

Studi lain juga menjelaskan mengenai pariwisata seperti yang ditulis oleh Riska Destiana dan Retno Sunu Astuti yang berjudul "*Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*" Destiana dan Astuti memaparkan bagaimana gencarnya promosi wisata halal Indonesia pada acara *World Halal Tourism Award* di Abu Dhabi. Sebagai upaya meningkatkan wisatawan asing ke dalam negeri Indonesia sangat aktif dalam melakukan pengolahan dan promosi. Uni Emirat Arab adalah salah satu negara penyumbang wisatawan asing yang mana datanya meningkat cukup signifikan selama sembilan bulan sepanjang tahun 2017 ada sebanyak 6.074 orang. Indonesia cukup serius dalam mengembangkan wisata halal mengingat kebutuhan terhadap wisata halal dari negara-negara yang mayoritas muslim itu cukup tinggi, seperti wisatawan yang berasal dari negara-negara Timur Tengah, segmen pariwisata halal ini mulai dikembangkan pada tahun 2015 dan merupakan salah satu program prioritas dari menteri pariwisata, dan mengalami peningkatan sebanyak 18% pada tahun 2018 dengan meningkatnya devisa

mencapai lebih dari 40 triliun, pada tahun 2019 juga meningkat sebanyak 25% atau setara dengan 5 juta wisatawan muslim mancanegara (Destiana and Astuti 2011).

Beberapa literatur di atas menunjukkan bahwa sudah ada beragam pembahasan mengenai hubungan antara UEA dan Indonesia. Namun, belum ada pembahasan yang secara spesifik menyoroti bagaimana *soft power* Uni Emirat Arab yang kemudian mempengaruhi kedekatan kedua negara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menguraikan secara spesifik bagaimana strategi *soft power soft power* UEA terhadap Indonesia pada tahun 2015-2022.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam membuat suatu karya terutama karya tulis ilmiah, para ilmuwan akan menggunakan sebuah teori sebagai sebuah acuan atau landasan dalam menganalisis untuk mempermudah proses penelitian suatu fenomena (Greenwald et al. 1986). Dalam dunia internasional ada begitu banyak teori yang dapat digunakan sebagai landasan, karena ada begitu banyak juga fenomena dan problematika yang terjadi dan perlu untuk diklarifikasi.

Menurut Gabriel teori merupakan landasan untuk melihat fenomena sosial dengan menganalisis untuk mencari tahu jawaban sebab akibat,tren, hubungan dan proses, dan lain sebagainya (Walton 1951). Teori juga berguna sebagai penerangan untuk masalah empiris berdasarkan data-data, dan membantu seseorang memahami bagaimana proses sosial yang sedang terjadi, atau menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dalam konjungtur tertentu (*ibid*). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, penulis

mengadopsi konsep *soft power* yang dianggap paling relevan dengan studi kasus. Dewasa ini *soft power* sudah menjadi taktik strategi yang paling banyak diimplementasikan dalam aktivitas menjalin hubungan kerja sama antar negara. Hal ini tentu saja berangkat dari pengalaman pahit pasca Perang Dunia ke-II, yang lebih banyak menyisakan kerugian daripada keuntungan (Ellwood 2018). *Soft power* sendiri memiliki definisi yang lebih kompleks *soft power* melihat bahwa hubungan antar aktor internasional tidak hanya terbatas dengan peran *Government to Government* (*G to G*) namun lebih luas dari itu. Joseph Samuel Nye (2008) mendefinisikan *soft power* sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan melalui daya tarik daripada paksaan atau pembayaran yang mencakup pada sumber daya budaya, nilai, dan kebijakannya (Nye 2008). Lebih lanjut, Nye juga menyatakan bahwa *soft power* merupakan strategi menarik perhatian orang lain untuk menghindari ancaman dari penggunaan senjata militer atau ancaman ekonomi. Dalam arti lain *soft power* juga dapat dijadikan sarana untuk sukses dalam politik dunia akan tetapi inti lain dari sarana kesuksesan tersebut haruslah memiliki basis *hard power* yang kuat yang artinya *soft power* dan *hard power* harus berjalan beriringan untuk mencapai kepentingan, karena ketika *hard power* suatu negara memiliki fondasi yang matang maka ketika negara tersebut melakukan strategi *soft power* berpotensi lebih tinggi untuk berhasil (Nye, 2004).

Dalam konteks hubungan *soft power* UEA dan Indonesia penulis mencoba melihat gagasan dari Joshua Kurlantzick yang berpandangan bahwa *soft power* merupakan strategi yang dinamis dengan kata lain selalu berubah dari waktu ke waktu bahkan lebih luas dari definisi Nye (Nye 2008). Selain sumber daya budaya,

nilai, dan kebijakan domain gagasan *soft power* menurut Kurlantzick juga meliputi pertukaran agama, gotong royong, maupun bantuan sosial (Kurlantzick 2006). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengidentifikasikan jenis-jenis aktivitas *soft power* antara Uni Emirat Arab dan Indonesia menggunakan gagasan dari Kurlantzick. Hal ini juga relevan dengan studi kasus yang mana pada tahun 2015 hingga tahun 2022, hubungan kedua negara ini semakin meningkat secara signifikan dengan ditandatanganinya nota kesepahaman mengenai kerja sama pendidikan, pertukaran imam, penamaan jalan, hingga bantuan sosial.

1.7 Argumen Sementara

Penelitian ini menggunakan teori *soft power* khususnya melihat dari sudut pandang Joshua Kurlantzick yang menyoroti tiga indikator yaitu, pertukaran pendidikan, kegiatan keagamaan, dan bantuan sosial. Dari ketiga indikator tersebut tentu saja tidak hanya melibatkan *Government to Government* (*G to G*) melainkan khalayak yang lebih luas antara *People to People* (*P to P*) di kedua negara. Dalam konteks UEA akan menggunakan tiga indikator yakni, pendidikan, keagamaan, dan bantuan sosial untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia. Di indikator pendidikan akan menjelaskan bagaimana UEA melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi di Indonesia melalui *output* pengadaan fasilitas *digital learning* untuk pelajar atau kegiatan lainnya. Lalu di Indikator keagamaan akan melihat bagaimana UEA mengimplementasikan promosi Islam Wasathiyah melalui pertukaran imam. Pertukaran imam ini akan menjadi ajang bagi UEA untuk menyebarkan pengaruhnya untuk mempromosikan Islam moderat. Yang terakhir

indikator sosial, yang menunjukkan kedermawanan MBZ sebagai pemimpin untuk membantu mitranya dari kelumpuhan akibat pandemi COVID-19, dalam hal ini mereka mengirimkan sejumlah bantuan alat kesehatan maupun vaksin ke Indonesia. Berdasarkan literatur penggunaan tiga indikator diatas berdasarkan bentuk *soft power* dari UEA, yang mana merupakan paling gencar dilakukan dalam kerja sama dengan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini biasanya digunakan para peneliti di bidang sosial untuk menjelaskan sebuah fenomena. Dalam penjelasannya Creswell (2005) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah metode pendekatan atau penelitian untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala sosial. Dengan metode ini penulis dapat menjelaskan aktivitas *soft power* apa saja yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab untuk mempererat hubungan kedua negara terutama sejak tahun 2015.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Uni Emirat Arab dan Indonesia sedangkan objek yang diteliti yaitu strategi *soft power* Uni Emirat Arab dari tahun 2015-2022.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan sumber data sekunder sebagai rujukan dalam penelitian ini. Yang mana penulis akan menggunakan sumber data seperti buku, jurnal akademik, laporan, teks akademik maupun berita-berita online yang kredibel dan selaras dengan pembahasan studi kasus.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses pengumpulan data beberapa alur yang dilakukan penulis antara lain yaitu sebagai berikut :

- Pada tahap pertama penulis mulai mencari literatur yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah.
- Di tahap kedua penulis mulai membaca dan memahami literatur-literatur yang sudah dikumpulkan.
- Dilanjutkan dengan tahap ketiga, penulis mulai menyusun struktur analisis untuk diuraikan sesuai dengan informasi yang telah dijelaskan dalam literatur.
- Di tahap akhir, penulis akan mengulas kembali uraian-uraian dari literatur-literatur tersebut, dan melihat padu padan dalam pembahasan yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat rangkaian dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Di bab pertama ini penulis akan memaparkan secara singkat latar belakang hubungan antara Uni Emirat Arab dan Indonesia secara umum, mulai dari hubungan ekonomi dan politik melalui kebijakan "*pivot to Asia*" hingga "Look East" *Policy* yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan secara singkat mengenai aktivitas *soft power* antara UEA di terhadap Indonesia. Pada bab ini juga akan memuat rumusan masalah untuk memperjelas apa yang akan disampaikan. Lebih lanjut di bab ini penulis mengurutkan rangkaian penulisan mulai dari tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara hingga metode penelitian.

BAB II: HUBUNGAN UNI EMIRAT ARAB DAN INDONESIA

Pada bab ini akan dibagi menjadi 2 sub bab sebagai pengantar untuk pembahasan di bab 3. Di sub bab pertama akan membahas latar belakang singkat terjalinnya hubungan kerja sama Uni Emirat Arab dan Indonesia secara umum, yang mencakup bidang politik, ekonomi, dan keamanan. Dan di sub bab kedua akan menjelaskan mengapa Uni Emirat Arab memilih Indonesia untuk melancarkan *soft power*-nya.

BAB III: STRATEGI *SOFT POWER* UNI EMIRAT ARAB TERHADAP INDONESIA PADA TAHUN 2015-2022.

Pada bab ini penulis akan memaparkan inti dari penelitian dengan implementasi teori untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana strategi *soft power* Uni Emirat Arab terhadap Indonesia tahun 20115-2022?.

BAB IV: KESIMPULAN

Pada sub bab ini penulis akan merangkum secara sederhana inti dari penelitian mulai dari bab satu sampai bab tiga yang kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi.

BAB II

HUBUNGAN UNI EMIRAT ARAB DENGAN INDONESIA

Pada bab ini akan membahas dua poin penting, pertama mengenai latar belakang hubungan Uni Emirat Arab dan Indonesia secara umum yang meliputi kerja sama politik, ekonomi, dan keamanan antara kedua negara. Pembahasan ini penting karena merupakan basis dari kerja sama inti kedua negara. Selain itu, pembahasan ini juga menunjukkan *output* dari ketertarikan Uni Emirat Arab terhadap Indonesia melalui kerja sama, oleh karena perlu dijabarkan untuk menjadi pengantar pada sub bab selanjutnya yaitu mengapa UEA tertarik untuk melakukan *soft power* di Indonesia.

2.1. Latar Belakang Kerja Sama UEA- Indonesia Bidang Politik, Ekonomi, dan Keamanan

Berdasarkan letak geografis, kawasan Uni Emirat Arab terletak antara Teluk Persia dan Teluk Oman yang tergabung *Gulf Countries Council*. GCC sendiri terdiri dari enam negara yang berdaulat antara lain, Uni Emirat Arab, Oman, Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, dan Qatar. Kawasan ini selalu menarik untuk dibahas karena memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Mulai dari anugerah kekayaan gas alam maupun minyak bumi, hingga memiliki kekayaan sejarah peradaban. Secara historis, pada tahun 1908 minyak bumi pertama kali ditemukan di Iran (Brew 2016).

Penemuan ini akhirnya menumbuhkan kesadaran negara-negara di kawasan tersebut untuk meningkatkan kerja sama satu sama lain untuk memajukan kawasan Teluk dengan dibentuknya organisasi regional *The Gulf Cooperation Council* (GCC) pada tahun 1981 (Al Makhawi 1990). Namun, perjalanan GCC tidak semulus seperti perkiraan, pada awalnya GCC dibentuk dengan tujuan untuk melindungi kawasan. Namun sebaliknya, organisasi ini diwarnai dengan konflik internal yang tidak terelakkan, mulai dari perselisihan kelompok agama hingga konflik-konflik politik lainnya (Guzansky 2016). Hal ini menempatkan pada kondisi dimana posisi enam negara ini menghadapi ancaman keamanan karena berbatasan langsung dengan negara-negara yang berkonflik seperti Iran, Irak, dan Yaman. Ditambah lagi ketegangan yang berkepanjangan antara dua poros yang berpengaruh di Timur Tengah yaitu Iran dan Arab Saudi. Namun terlepas dari ancaman tersebut, kawasan ini hadir sebagai negara yang berpengaruh untuk pemasok energi global. Hal ini dimulai ketika berakhirnya Perang Dunia II, sektor energi Teluk semakin melesat dan berhasil mempengaruhi pergolakan pasar global (Rakhmat et al. 2021). Tidak berhenti disitu, karena negara-negara di kawasan tersebut masih memiliki keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan teknologi untuk pengolahan energi yang akhirnya menimbulkan kompetisi negara hegemoni untuk mendapatkan peran dalam pengolahan minyak bumi maupun gas alam disana (ibid). Oleh karena itu, instabilitas kawasan regional yang semakin tidak menentu

telah mendorong anggota GCC untuk melihat mitra di kawasan yang lebih aman. Salah satunya Uni Emirat Arab yang terlihat sangat gencar dalam bermitra di kawasan Asia Tenggara terutama Indonesia.

Negara kesatuan Uni Emirat Arab telah diakui Indonesia sebagai negara yang berdaulat sejak tahun 1976 diikuti dengan dimulainya hubungan diplomatik antar kedua negara. Dua tahun setelah itu pada Oktober 1978 Indonesia resmi membuka Kedutaan Besar Republik Indonesia di Abu Dhabi (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Abu Dhabi, n.d.). Pada tahun 1993 Indonesia meningkatkan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh pada Perwakilan Indonesia di sana. Tidak hanya itu, Indonesia juga membuka Konsulat Jenderal RI dan *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) pada tahun 2003 untuk memfasilitasi hubungan perdagangan dan persahabatan kedua negara serta meningkatkan ekspor komoditi non-migas dalam negeri ke federasi UEA. Sebaliknya UEA bahkan lebih dulu telah mengirim perwakilannya di Indonesia sejak Juni 1991 yang juga dipimpin oleh seorang Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk mengakomodir keberlangsungan hubungan persahabatan yang lebih akrab. Dengan dibukanya kedutaan besar di kedua negara, telah mengantarkan pada hubungan yang berkembang baik di bidang politik. Dalam konteks ini UEA selalu mendukung integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mendukung posisi Indonesia untuk berkontribusi menjadi pemimpin di organisasi regional maupun

internasional. Intensitas kunjungan kedua negara ini terus meningkat terutama di era kepemimpinan Joko Widodo. Pada tahun 2020, Putra Mahkota Mohammed Bin Zayed (MBZ) telah ditunjuk menjadi dewan pengarah pembangunan ibu kota negara Indonesia yang baru di Kalimantan Timur bersama dua tokoh penting lainnya diantaranya Masayoshi Son yang merupakan CEO *Softbank* dan Anthony Charles Lynton Blair yang merupakan mantan Perdana Menteri Inggris (Islam 2020). Putra mahkota sendiri juga merupakan Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Uni Emirat Arab. Ketiga tokoh ini diberi tugas dalam memberikan masukan dan nasihat, mempromosikan Indonesia serta membangun kepercayaan terkait pembangunan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur. Penunjukan Putra Mahkota MBZ merupakan salah satu dari kerja sama politik yang dijalin antara UEA dan Indonesia, hubungan politik ini yang kemudian mendorong adanya kerja sama yang lebih komprehensif dan menguntungkan dan bernilai bisnis bagi kedua negara. Pada tahun 2021 kedua negara melakukan pertemuan untuk membahas kerja sama strategis yakni bisnis dan investasi, yang mana telah menghasilkan kesepakatan kerja sama antara *Indonesia Investment Authority* (INA) dan *Abu Dhabi Growth Fund (ADG)* (Wareza 2021). Kerja sama yang lain terkait *floating solar panel* antara Masdar dan Pertamina. Tidak hanya itu pertemuan ini juga membahas kerja sama *refinery* Balikpapan, manufaktur dan distribusi vaksin serta *bio product*.

Di sektor ekonomi sendiri telah berperan penting dalam kerja sama UEA dan Indonesia, sejak dibukanya hubungan diplomatik pada tahun 1976. Posisi Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai pasar terbesar di Asia Tenggara menjadi salah faktor yang menarik UEA untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dengan keterlibatan aktif Indonesia dalam keanggotaan G20 sebagai asosiasi negara yang memiliki perekonomian terbesar di dunia hal ini dikarenakan populasi Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa pada tahun 2022 (World Population Review, 2022).Dengan adanya populasi yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai pasar konsumen dengan daya tarik tinggi bagi masyarakat global maupun regional. Peningkatan daya beli masyarakat dalam negeri dalam beberapa tahun terakhir telah memikat UEA untuk menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar ekspor negaranya.

Sektor ekonomi ini telah membawa kedua negara menghadapi peningkatan sinergi yang telah dijajaki di berbagai sektor kerja sama misalnya kerja sama di sektor perbankan syariah, industri otomotif, maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya (Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Dubai n.d) Oleh karena itu pada tahun 2003 Abu Dhabi dan Jakarta sepakat membuka *Indonesia Trade Promotion Center* (ITPC) di Dubai untuk memfasilitasi kelancaran aktivitas ekspor non-migas dari Indonesia. Pada tahun 2021, kantor ITPC ini dipindahkan ke salah satu area bisnis di Dubai yakni area *Port Saeed* berada dekat dengan lembaga pemerintah UEA dan tentu saja juga dekat dengan kantor mitra-mitra ITPC seperti *Dubai Economic Development* (DED) dan *Emirates Authority for Standardization And MEtrology* (ESMA). Pemindahan ini juga dianggap sebagai upaya untuk mempromosikan dan

memajukan khususnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Selain itu pada 2006 kedua negara diketahui telah menandatangani MoU di bidang transportasi udara. Penandatanganan MoU ini sebagai bentuk kesadaran kedua negara ketika kemitraan yang kian tumbuh melesat. Kerja sama transportasi udara ini dinilai tepat untuk memfasilitasi dan mendukung operasi sektor logistik yang menjadi prioritas dari kerja sama ekonomi. Kerja sama di sektor ekonomi adalah salah kunci dari hubungan baik kedua negara, kesepakatan demi kesepakatan terus di canangkan, misalnya saja pada tahun 2009 kepercayaan UEA pada Indonesia terlihat ketika *First Gulf Bank* menawarkan pinjaman sebesar US$350 juta kepada perusahaan batubara Indonesia PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) untuk di ekspor ke UEA (Reuters 2012). Sejalan dengan peningkatan kerja sama ekonomi ini, produk lain yang sangat laku untuk di ekspor ke pasar domestik UEA diantaranya ada tekstil, mesin, suku cadang pesawat, garmen, plywood, kertas, produk plastik, peralatan rumah tangga, furniture, peralatan elektronik, arang, teh, terigu, dan buah-buahan segar. Tidak heran jika UEA menjadi pasar yang potensial dan menjadi salah satu tujuan utama ekspor non-migas ke negara Teluk maupun Timur Tengah. Di sisi lain pada tahun 2015, kedua negara mulai menapakan jejak kerja sama di bidang infrastruktur yang tidak kalah penting dengan sektor ekspor. Kerja sama ini terekam terus melesat positif dengan adanya kemitraan antara *Tas Week Real Estate Development* UEA untuk proyek superblok atau *mixed-use* di Pulau Bintan Indonesia senilai US$ 300 juta (Deil 2015). Menurut rencana dalam proyek ini akan dibangun menara kondominium, villa, hotel, seta toko komersial di atas tanah seluas 26 hektar.

UEA dan Indonesia juga menggalakkan kerja sama di sektor energi dalam kerja sama *Liquefied Natural Gas* (LNG) yang telah disepakati oleh PT. Chandra Asri Petromichal Tbk dengan *Abu Dhabi National Oil Company* (ADNOC) senilai US$270 juta (CNN Indonesia 2020). Dalam kesepakatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengolahan minyak mentah di Indonesia tepatnya daerah Balongan, Jawa Barat. Di salah satu isi perjanjian diatas adalah kebersediaan ADNOC untuk memasok 528.000 MT LPG pada Pertamina di akhir tahun 2020. Disisi lain pada tahun 2021 lalu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga menerima keterbukaan kerja sama dengan UEA, tentu saja terkait pengembangan ekonomi kreatif khususnya di sub-sektor publikasi, seni rupa, desain, fashion, dan arsitektur (Sofia 2021). Menindaklanjuti kerja sama ini kedua negara sepakat untuk menandatangani MoU yang dilakukan saat penyelenggaraan rangkaian *Indonesian-Emirates Amazing Week* (IEAW) di Manado dan Abu Dhabi. Kesepakatan ini ditandatangani langsung oleh Sandiaga Salahuddin Uno Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dan Noura bin Mohammed Al Kaabi Menteri Kebudayaan dan Pemuda Uni Emirat Arab. Penyelenggaraan acara ini merupakan salah satu diplomasi yang dilakukan oleh KBRI Abu Dhabi yang melibatkan tiga kementerian lainnya antara lain Kementerian Luar Negeri RI, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Dalam acara IEAW ini juga telah menggaet kerja sama antara Bank Syariah Indonesia dengan Dubai Islamic Bank. Tidak hanya itu pihak UEA juga tertarik pada Lembaga Investasi Indonesia dengan kucuran dana investasi sebesar US$ 10 miliar atau

sebesar 143,9 triliun dalam kurs Rupiah (Ulya 2021). Menurut arahan dari Putra Mahkota Mohammed Bin Zayed dana ini akan dialokasikan untuk pengembangan sektor-sektor strategis di dalam negeri seperti infrastruktur, pengembangan jalan, pelabuhan, pariwisata, pertanian dan sektor yang berpotensi lainnya.

Kerja sama menjanjikan lainnya yang tengah dijalin UEA dan Indonesia adalah sektor *renewable energy* atau Energi Baru Terbarukan (EBT) (Cahyadi 2022). Diketahui UEA ikut terlibat dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) terapung sebesar 142 megawatt yang digadang-gadang akan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Surya terbesar di Asia Tenggara (Primadhyta 2017). Sebagai negara yang juga *concern* terhadap perubahan iklim kedua negara saling mendukung terutama persiapan Indonesia dalam melakukan transisi energi dengan mengupayakan target penggunaan 23% EBT pada tahun 2025 dan 30% pada 2030 (BAPPENAS 2021). Proyek kedua negara ini dibangun di Waduk Cirata, Jawa Barat dengan luasan lahan mencapai 250 hektar (Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi 2020). Pembangunan PLTS ini merupakan salah satu kesepakatan pada tahun 2020 yang telah ditandatangani bersamaan dengan kesepakatan lainnya, dengan kucuran dana sebesar US$ 22,9 miliar.

Yang terbaru ini UEA dan Indonesia telah menandatangani kerja sama *Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUEA-CEPA) pada 1 Juli 2022 (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2022). Kerja sama potensial ini dianggap mampu menjadi pintu masuk Indonesia ke UEA yang merupakan hub untuk meningkatkan ekspor ke negara-negara tujuan non tradisional seperti di kawasan Teluk, Timur Tengah, Asia

Selatan, dan Afrika. Dalam perundingan IUAE-CEPA kedua negara sepakat akan membuka akses pasar ke UEA dengan menurunkan dan menghapuskan tarif bea masuk sekitar 94% dari total pos tarif dengan mekanisme secara langsung maupun bertahap saat perjanjian yang disepakati (Romys 2022). Adapun persetujuan di dalam perjanjian tersebut mencakup pengaturan di bidang kerja sama ekonomi, perdagangan barang, jasa, investasi, hak kekayaan intelektual (HAKI), ekonomi Islam, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, pengadaan barang dan jasa pemerintah, usaha kecil dan menengah (UKM), perdagangan digital, serta ketentuan hukum dan isu kelembagaan. Berdasarkan analisis *Cost Benefit* dan Prognosis kesepakatan IUAE-CEPA ini, diproyeksikan ekspor Indonesia ke UEA diproyeksikan meningkat sebesar US$ 844,4 juta atau meningkat 53,9% dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak *Entry Into Force* (EIF) (ibid). Selain itu, sebaliknya impor Indonesia dari UEA juga diproyeksikan meningkat sebesar 307,3 juta atau sekitar 18,26%. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengurangi defisit perdagangan dengan UEA.

Sedangkan kerja sama di sektor keamanan, dilatarbelakangi oleh maraknya gerakan terorisme di Indonesia maupun Timur Tengah. Hal inilah yang kemudian menjadi *concern* kedua negara. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut kedua negara memulai kerja sama di bidang pertahanan. Pada tahun 2015, upaya ini telah dimanifestasikan dalam sebuah perjanjian kemitraan pertahanan antara PT Pindad (Persero) produsen Alat Utama Sistem Persenjataan (alutsista) Indonesia, yang telah dipercaya UEA sebagai mitra perdagangan senjata dengan negaranya (Maulana 2015). Dalam kemitraan ini, mengenai kesepakatan rencana transfer teknologi dan lisensi dari senapan serbu SS2, serta distribusi pemasaran aneka

produk amunisi ke negara-negara Timur Tengah melalui kemitraan strategis *Continental Aviation Service* (CAS) (Tempo.co 2015). Menurut keterangan PT Pindad, kerja sama ini memungkinkan adanya potensi pengembangan senjata jarak jauh bagi militer Indonesia. Disisi lain, CAS diketahui juga akan menjalin kerja sama dengan *Rheinmetall Defense* (RhD) Kanada, dengan melakukan alih teknologi dan investasi mengenai pembuatan *Remote Weapon System* (RWS) dengan menyertakan merek Pindad agar bisa dipasarkan untuk kebutuhan domestik Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (POLRI). Selain itu, upaya memperkuat kemitraan militer ini juga mencakup rencana Indonesia untuk mengirimkan kurang lebih 100 unit Kapal Pendukung Api (KPA) X 18 atau dikenal sebagai *Tank Boat* ke UEA (Rachmawati 2021). Pada 2020 diketahui PT Lundin Indonesia tengah memproduksi unit Kapal tersebut dan kanon 105 mm bekerja sama dengan *Cockerill Maintenance and Ingenierie* (CMI Defense) dari Belgia (Pindad, n.d.)

Keterlibatan UEA dan Indonesia dalam kerja sama pertahanan tidak hanya secara bilateral akan tetapi juga secara multilateral. Dalam hal ini kedua negara juga berpartisipasi dalam forum internasional yaitu *Indian Ocean Rim Association* (IORA) yang merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan dua puluh satu negara di kawasan Samudera Hindia untuk memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama keamanan, ekonomi, dan sosial di bidang maritim (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi 2017). Pada periode 2015-2016 Indonesia telah diberikan amanah untuk mengembang posisi sebagai ketua. Komite Tingkat Tinggi (KTT) IORA pada tahun 2017 yang diselenggarakan di Jakarta ini juga mempertemukan pemimpin UEA maupun Indonesia (Kementerian

Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi 2017). Selain IORA UEA dan Indonesia juga bergabung kerja sama bidang pertahanan *Indian Ocean Naval Symposium* (IONS) yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keamanan di Samudera Hindia (Bateman 2008).

Belakangan ini UEA dan Indonesia semakin menunjukkan keeratan kerja sama yang dijalin ditandai dengan kesediaan Menteri Pertahanan (Menhan) UEA melakukan kunjungan ke Indonesia pada tahun 2019, dan sebaliknya Menteri Pertahanan Indonesia Prabowo Subianto dengan tangan terbuka juga turut membalas kunjungan tersebut pada awal tahun 2020. Dalam kunjungan tersebut pemimpin kedua negara telah menyepakati beberapa kerja sama pertahanan diantaranya pembangunan pesawat ringan dengan PT Dirgantara, dan pertukaran perwira di berbagai level antara militer UEA maupun Indonesia serta melakukan pertukaran informasi sebagai bentuk upaya menjaga keamanan wilayah dan kawasan. Pada tahun 2022 kerja sama pertahanan antara UEA dan Indonesia kembali dibahas dalam pertemuan yang dilakukan Menhan Prabowo Subianto bersama Menhan UEA Mohammed Ahmed Al Bowardi, sekaligus menghadiri pameran *World Defense Show* tahun 2022 di Riyadh, Arab Saudi (Hakim 2022). Dalam pertemuan ini kedua pemimpin membahas mengenai kelanjutan kerja sama bidang pertahanan dan pendidikan sesuai dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani pada tahun 2020 di Abu Dhabi dalam pertemuan *Joint Defence Cooperation Plan* (JDCP).

Tahun 2020 merupakan tahun yang bersejarah bagi kerja sama bilateral kedua negara, tidak tanggung-tanggung mereka berhasil mencapai kesepakatan sebesar US$22,9 miliar atau sekitar 314,9 triliun dalam kurs Rupiah melalui

penandatanganan enam belas MoU sekaligus lima MoU diantaranya melibatkan antara pemerintah yang akan meningkatkan kerja sama di bidang agama, pendidikan, pertanian, kesehatan, dan kontra terorisme yang tercakup dalam kerja sama pertahanan (CNN Indonesia 2020). Lebih lanjut sebelas MoU lainnya merupakan kesepakatan yang dijalin antara *B to B* di berbagai sektor diantaranya minyak dan gas, petrokimia, pelabuhan, telekomunikasi, dan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, UEA dan Indonesia telah melakukan kerja sama yang cukup matang di sektor politik, ekonomi, dan keamanan. Kerja sama tersebut sebetulnya juga sudah dibahas dalam beberapa literatur salah satunya dalam buku "*Ekonomi Politik: Hubungan Indonesia dan Negara-Negara Arab"* oleh Muhammad Zulfikar Rakhmat, dan kawan-kawan. Namun, pembahasan mengenai strategi *soft power* dari kedua negara belum banyak yang membahas. Oleh karena itu, topik ini menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini.

2.2. Alasan Uni Emirat Arab Tertarik Melakukan *Soft Power* di Indonesia

Sub bab ini sudah sedikit disinggung pada pembahasan sub bab sebelumnya, salah satu faktor ketertarikan Uni Emirat Arab melakukan *soft power* di Indonesia yaitu karena Indonesia merupakan pasar yang potensial terutama di bidang ekonomi. Peran Indonesia di kancah regional seperti ASEAN memang terlihat lebih mendominasi hal ini dikarenakan pasar Indonesia yang cukup besar. Sehingga, dapat memberikan nilai ekonomi ketika Uni Emirat Arab dapat bekerja sama dengan Indonesia, misalnya di bidang perdagangan atau ekspor dan impor.

Selain faktor ekonomi, Indonesia yang juga dikenal sebagai negara yang

yang gencar dalam promosi Islam Moderat atau inklusifitas beragama hal ini juga turut dikampanyekan Kementerian Luar Negeri Indonesia sebagai bentuk identitas Kebijakan Luar Negeri Indonesia agar dapat terkonstruksi dalam tatanan global (Miftahuddin 2010). Namun, citra Islam moderat di Indonesia seketika goyah dan diragukan relevansinya dimata dunia internasional dikarenakan sebuah aksi protes yang dianggap radikal. Peristiwa tersebut terjadi pada akhir tahun 2016 yang pelopori oleh Gerakan Nasional Pengawal MUI (GNPF MUI) dengan Front Pembela Islam melibatkan massa secara besar-besaran, aksi protes ini dilatarbelakangi oleh pernyataan dalam pidato Basuki Tjahaja Purnama yang dianggap sebagai penistaan agama setelah menyebutkan salah satu ayat Al-Quran dalam pidatonya (Burhani 2016). Kedua kelompok ini memang cenderung dikenal radikal dan konservatif, hal ini terlihat pada intoleransi terhadap Non-Muslim (*ibid).* Aksi ini mengundang banyak perhatian media internasional, bahkan tidak sedikit yang mempertanyakan wajah moderasi beragama yang selama ini digaungkan oleh Indonesia (Chandra et al. 2017). Meskipun demikian Indonesia masih tetap gigih dalam mengupayakan agar citra tersebut terus tetap hidup. Dengan terus menggencarkan promosi bahwa Indonesia masih tetap pada pendirian yang kukuh menjunjung tinggi toleransi dalam bernegara.

Upaya ini yang kemudian terendus dengan Uni Emirat Arab sebagai negara yang juga menjadi salah satu *role model* implementasi Islam moderat yang baik di dunia. Uni Emirat Arab yang berfokus pada pengarusutamaan Islam *Wasathiyah* telah diidentifikasikan memiliki visi yang sama dengan dengan Indonesia. Oleh karena itu, sebagai manifestasi visi ini Uni Emirat Arab memanfaatkan peluang untuk memperluas jangkauan promosi Islam Wasathiyah ke Indonesia dengan

output kedua negara saling bekerja sama dalam pengarusutamaan ini. Indonesia melalui Nahdlatul Ulama yang dianggap sebagai tonggak sekaligus rujukan masyarakat Indonesia sebagai representasi Islam yang inklusif dan pluralistik hadir untuk menjembatani kerja sama pengarusutamaan Islam moderat bersama UEA. Jika ditelaah, belakangan ini petinggi-petinggi PBNU diketahui tengah menjalin hubungan yang cukup spesial dengan Abu Dhabi. Tidak hanya itu, presiden Jokowi pun juga memiliki hubungan pribadi yang cukup erat dengan Pangeran Mohammad bin Zayed, hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia Luhut Binsar Panjaitan. Kedekatan ini dapat dilihat sebagai bagian dari strategi *soft power* UEA terhadap Indonesia, dan mengenai kerja sama yang disepakati akan dijelaskan secara spesifik di bab selanjutnya.

BAB III

STRATEGI *SOFT POWER* UNI EMIRAT ARAB DALAM KERJA SAMA DENGAN INDONESIA TAHUN 2015-2022

Pada bab ini, penulis akan mengimplementasikan gagasan *soft power* dari Joshua Kurlantzick untuk menjawab rumusan masalah dari studi kasus yaitu bagaimana strategi *soft power* Uni Emirat Arab terhadap Indonesia pada tahun 2015-2022.

3.1. *Soft Power* UEA di Sektor Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu *soft power* yang paling lazim digunakan aktor hubungan internasional, misalnya melalui program pertukaran pelajar dari berbagai perguruan tinggi hingga madrasah. Meskipun kerja sama pendidikan ini belum segencar seperti kerja sama antara Indonesia dan Mesir akan tetapi kemajuan kerja sama pendidikan antara Indonesia UEA semakin memiliki kemajuan. Pada tahun 2021, Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) dan Kedutaan Besar (Kedubes) UEA berkomitmen untuk terus memupuk kerja sama untuk menjaga ragam warisan budaya UEA melalui pengetahuan yang disampaikan di instansi pendidikan yaitu UAI. Momen ini merupakan salah satu strategi pendekatan *soft power* UEA yang dapat dikatakan tepat sasaran karena membuka kesempatan bagi para pemerhati budaya maupun peneliti untuk berkolaborasi dalam mengkaji kebudayaan UEA. Lebih lanjut, UEA dan UAI juga berkomitmen untuk mendorong pengembangan dan penguatan Bahasa Arab. Pengembangan

bahasa Arab sendiri sebenarnya sudah menjadi lumrah sebagai bentuk strategi *soft power* negara-negara Teluk. Contohnya Arab Saudi sebagai negara GCC juga mendirikan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) untuk memperkuat identitasnya di Indonesia (Juan and Rakhmat 2022).

Selain itu, UEA melalui *Alef Education* telah menandatangani kesepakatan perluasan kerja sama digital untuk siswa madrasah di Indonesia. Kesepakatan ini dibahas pada tahun 2019 lalu dalam forum *A Joint Steering Committee* membahas program implementasi penerapan digital di sektor pendidikan, yang mana pada tahun 2020 ada sebanyak 500 ribu siswa yang mendapat akses *platform* digital tersebut (Damaledo 2022). Namun, dalam *platform* ini pelajaran matematika menjadi prioritas utama yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi numerik siswa madrasah kelas tujuh. Diketahui pada tahun 2022 ini *Alef Education* memperpanjang kontrak uji coba gratis penggunaan *platform* pendidikan bagi mahasiswa Indonesia, dan hal ini diperluas dengan tambahan pembelajaran Bahasa Arab. Kesempatan akses *digital platform* ini tidak hanya untuk siswa madrasah kelas 7 akan tetapi diperluas untuk siswa kelas 7-12. Tidak heran kalau sudah lebih dari 1,5 juta siswa madrasah yang menikmati akses ini (Damaledo 2022). Sebagai negara yang sudah maju UEA menjadi *best practice* dalam sektor pendidikan yang berbasis digital. Hal ini dapat mengefisienkan biaya operasional di bidang pendidikan, pembelajaran berbasis digital ini juga dinilai efektif untuk menjadi salah satu faktor memajukan pendidikan di Indonesia.

Selain itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) bersama perwakilan dari Universitas Kemanusiaan Mohammed bin Zayed telah melancarkan sinergi terkait pendirian Sekolah Masa Depan atau *School of Future Studies* di bawah

naungan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta melalui penandatanganan nota kesepahaman pada Juli 2022 (Aziz 2022). MoU ini menjadi salah satu poin kesepakatan *Indonesia Uni Emirat Arab- Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUEA-CEPA).

3.2. *Soft Power* UEA di Sektor Keagamaan

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, hubungan keagamaan antara Indonesia dan Timur Tengah tentu saja telah melekat, tidak terkecuali dengan Uni Emirat Arab. Kesamaan identitas ini juga dijadikan kedua negara sebagai alasan untuk bersinergi dalam promosi moderasi beragama. Dimulai pada tahun 2019 lalu pemerintah UEA dan Indonesia sepakat untuk menjajaki kerja sama mengenai pengarusutamaan Islam Wasathiyah dan Pengembangan Madrasah di dalam negeri (Kemenag 2019). Kerja sama ini disampaikan oleh M. Nur Kholis Setiawan Sekretaris Jenderal Kementerian Agama dalam kunjungannya di Abu Dhabi. Dalam kerja sama ini mencakup beberapa program untuk pengarusutamaan Islam Wasathiyah salah satunya pengiriman imam masjid dari Indonesia untuk disebar di sejumlah masjid yang ada di negara UEA seperti di *emirates Abu Dhabi, emirates Sharjah, emirates Ajman, emirates Umm Al Quwain, emirates Ras Al Khaimah* dan *emirates Fujairah*. Dimulai sejak tahun 2019 sudah sebanyak 13 imam yang dikirim kesana dan pada tahun 2021 Kementerian Agama (Kemenag) juga mengirim 15 imam (Michella 2021). Seleksi imam ini kembali diselenggarakan pada tahun 2022 dengan mengirimkan 17 orang yang terpilih (Christiyaningsih

2022). Rencananya pemerintah Indonesia akan terus mendorong UEA untuk menambah kuota penerimaan imam masjid di negaranya.

Tidak berhenti disitu, bentuk strategi *soft power* UEA di Indonesia juga diperkuat dengan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) mengenai kerja sama urusan agama Islam dan wakaf yang diwakili oleh Menteri Agama Republik Indonesia Fachrul Razi dan Ketua Otoritas Umum Bidang Islam UEA Mohammed bin Matar Kaabi di Istana Kepresidenan Qasr al-Wathan, Abu Dhabi pada tahun 2020 lalu (Rini 2020). Penandatanganan ini disaksikan langsung oleh kepala negara Indonesia Presiden Jokowi dan Pangeran Mahkota Uni Emirat Arab Mohammed bin Zayed (MBZ). Adapun MoU yang ditandatangani meliputi enam poin penting antara lain:

1. Kerja sama pengalaman dan keahlian dalam mempromosikan konsep-konsep moderasi beragama dan bahaya ekstrimisme, serta nilai-nilai toleransi.
2. Kerja sama pengembangan kapasitas sumberdaya imam, khatib dan mufti saling berbagi mengenai bagaimana cara praktik terbaik.
3. Kerja sama pertukaran keahlian di bidang hafiz atau penghafal Al- Quran, keahlian membaca dan menterjemahkan serta penghafal Sunnah.
4. Kerja sama dalam pertukaran pengalaman di bidang manajemen wakaf, pengembangan dan investasi.
5. Kerja sama bertukar cetakan, terjemahan maupun publikasi Kitab Suci Al-Quran serta berkaitan dengan hasil penelitian, publikasi, dan majalah.

6. Mengenai pertukaran keahlian dalam pembangunan dan pengelolaan masjid yang bertujuan untuk mempromosikan masjid sebagai tempat beribadah dan bimbingan keagamaan moderat yang aman dan nyaman.

Membahas mengenai pembangunan masjid, pada tahun 2019 lalu saat kunjungan Putra Mahkota Mohammed bin Zayed (MBZ) ke istana negara di Bogor, beliau berjanji untuk menghadiahi Jokowi sebuah masjid di kampung halaman presiden RI tersebut. Masjid ini didesain langsung oleh Putra Mahkota MBZ yang memiliki desain sama dengan *Zayed Grand Mosque* di Abu Dhabi. Masjid tersebut sudah mulai dibangun sejak Maret 2021 diatas lahan kurang lebih 3 hektar dengan dana yang mencapai US$ 20 juta atau sekitar Rp 300 miliar, diperkirakan dapat menampung 10 ribu jemaah dan dapat beroperasi pada September 2022 (Rakhmat dan Purnama 2020). Masjid ini diharapkan mampu menjadi lambang moderasi dan menjunjung tinggi toleransi beragama, selain itu juga dapat menjadi ikon wisata religi di Indonesia.

Dari semua kerja sama keagamaan antara UEA dan Indonesia ada beberapa hal yang menarik untuk ditilik. Salah satunya yaitu negara-negara di Timur Tengah memiliki pengaruh yang sangat kuat di Indonesia bahkan Asia Tenggara. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah fenomena penyebaran pandangan untuk lebih religius atau disebut hijrah. Ragam gerakan islamisme ini semakin ekspansif secara transnasional dari berbagai negara di Timur Tengah khususnya. Fenomena ini terbentuk dari para mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Timur Tengah, yang akhirnya ketika mereka pulang mereka berdakwah sesuai dengan pandangan yang sudah mereka serap (CNN Indonesia 2019). Misalnya aliran salafi, ikhwanul

muslimin, wahabi dan masih banyak yang lainnya. Selain berdakwah di khalayak mereka menjamah ke institusi pendidikan seperti pesantren, tempat tahfidz Quran, di percetakan buku, atau di tempat strategis lainnya. Apalagi ketika zaman yang sudah semakin modern, kebanyakan dari mereka berdakwah melalui media sosial, bahkan di *platform* youtube.

Dalam hal ini, Indonesia seperti ladang yang empuk bagi negara Timur Tengah dalam menyebarkan pengaruhnya. Muncul beberapa narasi bahwa Indonesia menjadi ladang perlombaan penyebaran pengaruh agama menurut versi masing-masing negara Timur Tengah, misalnya Arab Saudi dengan *Salafi* nya, Qatar dengan *Muslim Brotherhood*, bahkan pengaruh Mesir juga hadir di Indonesia yang dikenal dengan *Ikhwanul Muslimin*. Oleh karena itu, hal ini juga yang kemudian melatarbelakangi Uni Emirat Arab dalam mempromosikan pengaruhnya yang dikenal dengan *Islam Wasathiyah*. Upaya UEA ini dapat terlihat dengan kegencarannya melalui kerja sama yang sudah dijelaskan di atas seperti pertukaran imam, pembangunan masjid, dan lain sebagainya.

3.3. *Soft Power* UEA di Sektor Sosial

Selain pertukaran budaya, aktivitas *soft power* antara UEA dan Indonesia juga teridentifikasi pada kegiatan sosial yang dikirimkan ke dalam negeri. Bantuan sosial yang diberikan cukup beragam, terutama ketika tengah maraknya penyebaran COVID-19 di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kasus tertinggi di dunia (Nurbaiti 2020). Oleh karena itu, melihat situasi buruk yang dialami Indonesia, telah mendorong negara-negara seperti China, Korea Selatan,

hingga UEA memberikan bantuan sosial ke dalam negeri. Dalam konteks UEA pada tahun 2020 telah mengirimkan sebanyak 20 ton pasokan alat kesehatan yang diperkirakan mampu membantu sekitar 20.000 tenaga profesional medis untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19 (The Filipino Times 2020). Bantuan ini mencapai US$750.000, diantaranya 100.000 unit Alat Pelindung Diri (APD), 20.000 *hand sanitizer*, 500.000 pasang sarung tangan medis, dan 50.000 masker bedah serta respirator (Yasmin 2020).

Di tahun selanjutnya tepat pada pertengahan 2021 UEA kembali mengirimkan bantuan ke dalam negeri seiring dengan memuncaknya angka kasus di Indonesia. Pemerintah UEA mengirimkan bantuan darurat kesehatan sebanyak 54 ton, 26 ton diantaranya berisi 450 ton *Oxygen Cylinder* dan perlengkapannya, selain itu 250.000 dosis vaksin COVID-19 (Nurganingsih 2021). Sebenarnya, per tahun 2021 ini UEA telah mengirimkan dua bantuan, yang pertama diterima pada bulan Mei yang meliputi 500.000 dosis vaksin, 960 kit *Seegene Polymerase Chain Reaction* (PCR), 12.000 unit alat Tes Cepat Molekuler (TCM), 12.000 *Swab Collection Kit* (*Throat*), dan 18 ton APD. Dalam hal ini, pemerintah UEA juga memprioritaskan bantuan vaksin sebanyak 121.648 dosis kepada 60.824 Penyandang Disabilitas di Bandung, Jawa Barat (Sinaga 2021). Bantuan vaksin dari UEA ini tidak semerta-merta diberikan begitu saja, namun merupakan salah satu bentuk keberhasilan *soft power* Indonesia dalam bentuk diplomasi vaksin. Strategi Indonesia melobi negara-negara yang berpengaruh dalam pengadaan vaksin COVID-19 membuahkan hasil, selain UEA beberapa negara seperti China, Jepang, hingga Amerika Serikat juga turut mengirimkan bantuan vaksin (Farmita 2021). UEA diketahui juga menjadi produsen vaksin terbesar di negara Teluk maupun

Timur Tengah, hal ini didukung dengan kerja sama antara raksasa farmasi China Sinopharm dengan *Group* 42 (G42) UEA yang diperkirakan mampu memproduksi 200 juta dosis vaksin per bulannya (Wardah 2020). Hal inilah yang kemudian menjadi alasan Indonesia menerima bantuan vaksin dari UEA karena Indonesia sangat membutuhkan untuk penekanan jumlah kasus positif di tengah masyarakatnya, di sisi lain China juga merupakan teman baik Indonesia yang artinya secara tidak langsung bantuan vaksin tersebut juga merupakan salah satu kontribusi dari China, momen ini menjadikan hubungan ketiga negara semakin akrab.

Selain bantuan dan kerja sama vaksin, UEA juga mengirimkan bantuan lain yaitu pembangunan fasilitas jembatan gantung sepanjang 100 meter yang menghubungkan Desa Ciwaru dan Desa Pasir Tanjung, Lebak, Banten (Ulya and Djumena 2021). Pembangunan ini dibiayai penuh oleh pemerintah UEA yang disalurkan melalui *The United Arab Emirates' Red Crescent Authority* (RCA) atau Otoritas Bulan Sabit Merah UEA pada tahun 2021. Kedermawanan UEA ini diperkirakan mampu membantu kurang lebih 1.000 keluarga yang membutuhkan akses jembatan gantung tersebut. Lebih lanjut UEA juga diketahui telah mengirimkan bantuan kemanusiaan korban bencana longsor di Jawa Barat, bantuan ini menyasar 2.500 orang (ibid). Ditahun yang sama aksi cepat tanggap Bulan Sabit Merah UEA juga mengirimkan bantuan untuk korban bencana gempa di Mamuju, Sulawesi Barat. Diperkirakan ada sebanyak 30.000 orang menerima manfaatnya. Dengan adanya bantuan ini, kedermawanan UEA akan semakin familiar di kalangan masyarakat Indonesia tidak hanya di daerah perkotaan akan tetapi juga di pedesaan. Popularitas UEA di Indonesia tidak kalah dengan popularitas Arab Saudi.

Pemimpin UEA Pangeran Mahkota MBZ semakin dikenal ketika namanya digunakan dalam ruas jalan Tol Jakarta-Cikampek pada tahun 2021 lalu (Natasha 2021). Hal ini merupakan salah satu apresiasi dari Indonesia berkat terjalinnya hubungan diplomatik yang semakin baik antara UEA dan Indonesia selama 45 tahun terakhir. Dan sebaliknya, UEA juga mengapresiasi Indonesia dengan mengabadikan nama jalan Jokowi pada tahun 2020 di ruas jalan yang membelah antara *Abu Dhabi National Exhibition Center* (ADNEC) dan *embassy area* (Arya Tifada 2020). Apresiasi yang saling respon antara UEA dan Indonesia ini menandakan tumbuhnya hubungan yang positif antar kedua negara.

Respon lain dari Indonesia yaitu ketika Uni Emirat Arab memperkenankan Indonesia untuk terlibat dalam berbagai *event* yang diselenggarakan di UEA. Hal ini tentu saja disambut dengan sangat antusias oleh Indonesia karena secara porsi kedua negara ini saling diuntungkan. Dalam hal ini Indonesia mendapat panggung untuk memperkenalkan budayanya di Abu Dhabi dan sebaliknya UEA juga mendapat keuntungan ekonomi dari para pengunjung yang hadir. Adapun partisipasi Indonesia dalam pameran-pameran yang diselenggarakan UEA misalnya pada tahun 2020 ketika KBRI Indonesia di UEA bekerja sama dengan *Sharjah Institute for Heritage* (SIH) untuk menggelar *event* dalam rangka mempromosikan warisan budaya Indonesia di Bait Al Gharbi, *Cultural Heritage Events Center Heart of Sharjah*. *Event* ini sebenarnya menjadi event tahunan yang dikenal dengan “Pekan Warisan Dunia di Sharjah”. Meskipun di tahun 2020 merupakan partisipasi pertama bagi Indonesia. Beragam kebudayaan yang ditampilkan diantaranya seni budaya, kuliner khas nusantara, pameran foto, dan penyelenggaraan pameran kerajinan tradisional. Selain itu, rangkaian acara ini juga

dilengkapi dengan sesi *workshop* budaya Indonesia. Pergelaran acara yang diselenggarakan selama lima hari berturut-turut dimulai tanggal 18-22 Februari 2020 telah menghasilkan AED 110.000 di transaksi perdagangan (Kemenlu, n.d.)

Tidak hanya itu, selain makanan tradisional Indonesia juga memperluas cakupan promosi makanan dan minuman non-tradisional ke Timur Tengah. Promosi ini diselenggarakan dalam satu sesi khusus yang bertajuk pameran *Gulfood* di *Dubai World Trade Center,* Uni Emirat Arab pada 21-25 Februari 2021. Hampir sama seperti *Dubai Expo,* pameran *Gulfood* ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 misalnya terdapat lebih dari 5.000 peserta yang terlibat dari 126 negara termasuk Indonesia, tidak heran pameran ini menarik perhatian kurang lebih 92.902 pengunjung dari 186 negara, 59% diantaranya merupakan dari kawasan Asia dan Amerika. Keaktifan Indonesia dalam mengikuti penyelenggaraan pameran ini menjadi sebuah upaya tersendiri bagi pemerintah, hal yang wajar karena Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat potensial dan secara bersamaan kontribusi Indonesia menjadi momen yang tepat untuk ajang promosi produk dalam negeri agar lebih dikenal dan bernilai di dunia internasional. Potensi pameran *Gulfood* ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah ekspor Indonesia ke Timur Tengah di sektor makanan dan minuman sebanyak US$89,42 juta pada tahun 2020 (Uly 2021). Promosi produk dan budaya Indonesia ini berlanjut di ajang Dubai Expo yang diselenggarakan beberapa bulan setelah pergelaran *Gulfood* yaitu

sejak Oktober 2021 hingga Maret 2022. Sebenarnya pergelaran ini merupakan pergelaran *Dubai Expo* tahun 2020, akan tetapi di tahun tersebut tertunda karena kondisi global sedang tidak kondusif karena penyebaran virus COVID-19. Kemeriahan acara ini dihadiri langsung oleh presiden Indonesia. Setidaknya ada beberapa seruan yang disampaikan presiden Jokowi sebagai sambutan diantaranya, pertama "*Indonesia, the Land of Majesty*" yang menggambarkan bahwa Indonesia merupakan bumi yang memiliki kekayaan alam dan budayanya. Kedua "*Indonesia, the Land of Opportunity*" yang mana akan terus melihat dan membuka setiap peluang dan kesempatan baru. Ketiga, "*Indonesia the Land of Innovation*" yang menggambarkan bahwa Indonesia merupakan negara yang akan terus menggali potensi dan berinovasi untuk generasi di masa depan dalam persiapan transformasi menyambut Indonesia Emas tahun 2045 untuk ekonomi Indonesia yang lebih berdaya berkat bonus demografi (Adyatama 2021) Yang Sambutan presiden Jokowi ini mempunyai pesan yang kuat untuk menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang potensial untuk berdagang maupun berinvestasi, selain itu Indonesia juga memiliki banyak wisata yang eksotis untuk dikunjungi. Hal ini senada dengan harapan pergelaran acara ini yaitu untuk mendorong akselerasi kerja sama strategis di tiga sektor utama yaitu, perdagangan, investasi dan pariwisata. Sedangkan untuk konsep sendiri Indonesia memiliki pavilion yang dibagi menjadi tiga zona yang dimaknai sebagai *Indonesia Yesterday, Today, and*

Tomorrow. Di pavilion ini mengusung tema inti yaitu *Creating the Future, From Indonesia to the World*. Sebagai informasi bahwa pergelaran Dubai Expo sudah dikunjungi lebih dari 20 juta pengunjung dan paviliun Indonesia telah dikunjungi kurang lebih 1.523.823 pengunjung dari berbagai kalangan termasuk anak sekolah (Cindyria 2022). Dengan segala keunikannya, Indonesia menyuguhkan pasar malam yang diisi oleh pameran 650 produk dari berbagai UMKM untuk menarik para pebisnis. Salah satunya promosi batik Nitik dari Bantul Yogyakarta yang dipersembahkan langsung oleh pengrajin batik Nitik (Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM 2022) Pengunjung dalam hal ini diberi kesempatan untuk mencoba membatik bersama pengrajin. Batik sendiri telah menjadi *Intellectual Property* (IP) Indonesia sudah sejak lama, dengan nilai budaya dan keunikannya batik menjadi IP yang sangat berharga. Sedangkan di kuliner khas Indonesia, nasi padang adalah makanan khas Indonesia yang paling diburu, selain mie goreng, sate ayam, dan makanan lainnya. Upaya akselerasi yang didorong oleh Jokowi dalam acara ini merupakan titik bangkit dari keterpurukan ekonomi karena pandemi COVID-19, terutama di sektor pariwisata.

BAB IV

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi kasus di bab sebelumnya *Look East Policy* telah membawa UEA ke wilayah Asia Tenggara salah satunya Indonesia. Hal ini dapat dimaknai bahwa selain bersinergi dengan negara kawasan GCC, UEA juga memiliki kepentingan untuk diversifikasi mitra yang lebih luas di kawasan lain. Ditambah lagi Indonesia merupakan pasar yang besar di Asia Tenggara, kondisi ini yang kemudian menjadikan Indonesia mendapat nilai tambah dari UEA. Jika dilihat ulang, *soft power* yang digencarkan UEA di Indonesia ini pada akhirnya didasari oleh tujuan inti yaitu kerja sama politik dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mendorong kerja sama inti ini, UEA memiliki strategi yang cukup cerdas dengan menggencarkan strategi *soft power* diantaranya melalui pendidikan, keagamaan, dan sosial. Di bidang pendidikan UEA menggaet Universitas Al-Azhar Indonesia sebagai *partner* kerja sama untuk memperluas wawasan warisan budaya melalui pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab ini yang kemudian dapat menjadi jembatan komunikasi dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai wawasan budaya dan tradisi dari UEA. Tidak hanya itu, kerja sama ini membuka kesempatan bagi para peneliti dan pengkaji budaya untuk terlibat maupun berkolaborasi dalam penelitian yang mengkaji warisan kebudayaan UEA. Masih

dalam konteks pendidikan, pada tahun 2021 Kemenag dan *Alef Education* UEA telah menyepakati kerja sama dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang akan menyasar 500.000 siswa di Madrasah. Para siswa ini akan diberikan akses pada *platform* yang dikembangkan oleh *Alef Education* terutama di mata pelajaran Matematika.

Strategi selanjutnya di bidang keagamaan, yang mana UEA memberikan peluang pada imam-imam masjid di Indonesia untuk berangkat ke Dubai maupun wilayah lain di negara tersebut. Pengiriman imam Indonesia ini sudah dilakukan sejak tahun 2020. Sebagai negara yang ingin menyebarkan pengaruh Islam Moderat atau *Islam Wasathiyah*, strategi UEA dalam perekrutan imam, mampu mempengaruhi perluasan penyebaran *Islam Wasathiyah* ke penjuru negeri hal ini dikarenakan ketika imam tersebut kembali ke Indonesia maka ia akan mengimplementasikan ajaran yang mereka dapat di UEA.

Kemudian strategi ketiga yaitu di bidang bantuan sosial. Sebagai negara yang kaya, UEA berupaya menunjukkan kedermawanannya dengan cepat tanggap memberikan bantuan pada korban bencana alam, hingga penanganan virus Corona. Meskipun bantuan ini, merupakan bantuan atas dasar kemanusiaan maupun hanya bentuk solidaritas kepada mitra. Namun bagi Indonesia, bantuan sosial yang diberikan UEA sangat berdampak positif untuk memupuk persahabatan yang semakin erat antar kedua negara.

2.2 Rekomendasi

Strategi *soft power* dalam kerja sama antar negara selalu menarik untuk dibahas dalam kajian dunia internasional terutama mengenai hubungan kerja sama antara Uni Emirat Arab dan Indonesia. Penggunaan konsep *soft power* sangat relevan di era sekarang yang mana para aktor hubungan internasional tidak terbatas hanya pada aktor negara saja, melainkan dengan cakupan yang lebih luas salah satunya kontribusi *People to People* (P to P). *Soft power* juga membawa citra positif dan akan diikuti dengan dampak yang positif sehingga mampu membawa pada potensi kerja sama yang saling menguntungkan. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, di masa yang akan datang hubungan kerja sama antara UEA dan Indonesia diperkirakan terus akan tumbuh. Oleh karena itu, penulis memberikan dua rekomendasi penting yang pertama, penelitian selanjutnya diharapkan agar terus mengikuti perkembangan kerja sama kedua negara. Karena, Uni Emirat Arab merupakan salah satu negara anggota GCC yang penting untuk agenda politik luar negeri Indonesia. Yang kedua, karena kerja sama bidang keagamaan antara kedua negara terlihat paling gencar maka menarik untuk dibahas mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kedekatan PBNU dengan Uni Emirat Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkader, Binsal. 2022. "CEPA with UAE to Bring Economic Prosperity to Indonesian SMEs, Common People: Envoy." *Emirates News Agency Content*, July 1, 2022.

Adyatama, Egi. 2021. "Kunjungi Dubai Expo, Jokowi Kenalkan Keragaman Budaya Indonesia." *Nasional.Tempo.Co*, November 5, 2021. https://nasional.tempo.co/read/1525044/kunjungi-dubai-expo-jokowi-kenalkan-keragaman-budaya-indonesia.

Aris Cahyadi. 2022. "Kembangkan EBT Di RI, Raksasa Renewable Energy UEA Gandeng MBAP." *Investor.Id*, 2022.

Artha Uly, Yohana. 2021. "Perluas Pasar Produk Mamin, Indonesia Ikut Gulfood 2021 Di Dubai." *Money.Kompas.Com*, February 23, 2021. https://money.kompas.com/read/2021/02/23/114200326/perluas-pasar-produk-mamin-indonesia-ikut-gulfood-2021-di-dubai?page=all.

Arya Tifada, Detha. 2020. "Di Balik Jalan Jokowi Di Abu Dhabi." *Voi.Id*, 2020. https://voi.id/berita/17339/di-balik-jalan-jokowi-di-abu-dhabi.

Asikin, Mohamad. 2021. "Indonesia Kirimkan 15 Imam Masjid Untuk Uni Emirat Arab." *Jawapos*, 2021.

Aziz, Munawir. 2022. "Future Studies Dan Langkah Strategis Nahdlatul Ulama." *Detik.Com*, 2022. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6162337/future-studies-dan-langkah-strategis-nahdlatul-ulama.

Bagis, Husin. 2021. "UAE and Indonesia 45 Years of Cooperation Strategic Relationships and Growing Partnerships." *UAE International Investors Council*, May 1, 2021.

BAPPENAS. 2021. "Kejar Target EBT 23 Persen Di 2025, Indonesia-ETP Sepakati Upaya Transisi Energi." BAPPENAS. 2021.

Bateman, Sam. 2008. "Navies of the Indian Ocean Region Unite ?," no. 035.

Brew, Gregory. 2016. "The Oil of Iran: Past and Present in Perspective." *E-International Relations*, 1–6. https://www.e-ir.info/2016/01/19/the-oil-of-iran-past-and-present-in-perspective/.

BUMN UEA Baca Artikel CNN Indonesia 'Erick Thohir Bahas Kerja Sama PLN-Pertamina Dengan BUMN UEA' Selengkapnya Di Sini: Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20200823025721-92-538238/Erick-Thohir-Bahas-Ker." *CNN Indonesia*, August 23, 2020.

Burhani, Ahmad Najib. 2016. "Aksi Bela Islam : Konservatisme Dan," 15–29.

Chandra, Ajeng, Dendy Raditya, Novrima Rizki, Obed Kresna, and Selma Theofany. 2017. "Institute of International Studies Universitas Gadjah Mada 1." *IIS Brief*, no. 6: 1–11. http://hi.fisipol.ugm.ac.id/iis_brief/issue06-2017/.

Christiyaningsih. 2022. "Kemenag Segera Berangkatkan 17 Imam Masjid Ke Uni Emirat Arab." *Republika.Co.Id*, 2022.

Cindyria, Aria. 2022. "Paviliun Indonesia Didatangi 1,5 Juta Pengunjung Di Expo Dubai." *Antaranews.Com*, March 12, 2022. https://www.antaranews.com/berita/2755293/paviliun-indonesia-didatangi-15-juta-pengunjung-di-expo-dubai#:~:text=Jakarta (ANTARA) - Sebanyak 1.527,sejak 1 Oktober 2021 lalu.

CNN Indonesia. 2019. "Geliat Penyebaran Hijrah Ala Salafi Di Indonesia."

Cnnindonesia.Com, 2019. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190514213319-20-394907/geliat-penyebaran-hijrah-ala-salafi-di-indonesia.

CNN Indonesia. 2020. "Erick Thohir Bahas Kerja Sama PLN-Pertamina Dengan

Damaledo, Yandri Daniel. 2022. "Alef Education Perpanjang Program Belajar Digital Dengan Kemenag." *Tirto.Id*, 2022. https://tirto.id/alef-education-perpanjang-program-belajar-digital-dengan-kemenag-guXw.

Deil, Siska Amelie F Deil. 2015. "Perusahaan Uni Emirat Arab Siap Tanam Modal Rp 3,7 Triliun Di RI." *Liputan6*, 2015.

Destiana, Riska, and Retno Sunu Astuti. 2011. "PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA Riska." *COPAS: Conference on Public Administration and Society* 01: 331–53. http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/37.

Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi. 2020. "Pembangkit EBT Terbesar Di Indonesia Dan Asia Tenggara, Semua Ada Di Waduk Cirata." Direktorat Jenderal Energi Batu Baru Terbarukan Dan Konservasi Energi. 2020.

Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM. 2022. "Batik Nitik Indonesia Dipamerkan Di Expo 2020 Dubai." Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum Dan HAM. 2022.

Djalal, Dino Patti. n.d. "UAE Creates Big Diplomatic Surprise for Indonesia." https://www.thejakartapost.com/academia/2021/08/31/uae-creates-big-diplomatic-surprise-for-indonesia.html.

Ellwood, David W. 2018. "The Force of American Modernity: World War II and the Birth of a Soft Power Superpower." *International Journal for History, Culture and Modernity* 6 (1): 1–17. https://doi.org/10.18352/hcm.548.

Ernis, Devy. 2022. "Tekno UNU Yogyakarta Dan UEA Teken MoU Pendirian Sekolah Masa Depan." *Tempo.Co*, July 3, 2022.

Farmita, Artika Rachmi. 2021. "Daftar Negara Yang Sumbang Vaksin Untuk Indonesia, Siapa Saja?" *Kompas.Com*, 2021. https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/20/070000065/daftar-negara-yang-sumbang-vaksin-untuk-indonesia-siapa-saja-?page=all.

Gpriority. 2021. "Produk Kuliner Indonesia Siap Gebrak Pasar Timur Tengah Dan Kawasan Teluk." *Gpriority*, February 23, 2021.

Greenwald, Anthony G., Anthony R. Pratkanis, Michael R. Leippe, and Michael H. Baumgardner. 1986. "Under What Conditions Does Theory Obstruct Research Progress?" *Psychological Review* 93 (2): 216–29. https://doi.org/10.1037/0033-295X.93.2.216.

Guzansky, Yoel. 2016. "Lines Drawn in the Sand: Territorial Disputes and GCC Unity." *Middle East Institute* 70: 543–59.

Hakim, Syaiful. 2022. "RI-UEA Teken Kerja Sama Pengembangan Industri Pertahanan." *Antaranews.Com*, 2022.

Hendartyo, Muhammad. 2022. "Kerja Sama RI-UEA Disebut Bisa Tingkatkan Nilai Perdagangan 3 Kali Lipat." *Tempo.Co*, July 4, 2022.

Hendratyo. n.d. "Kerja Sama RI-UEA Disebut Bisa Tingkatkan Nilai Perdagangan 3 Kali Lipat." *Tempo.Co*. https://bisnis.tempo.co/read/1294310/indonesia-dan-uni-emirat-arab-teken-16-kesepakatan-kerja-sama.

Islam, M. Fathra Nazrul. 2020. "Tiga Tokoh Dunia Jadi Dewan Pengarah Ibu Kota

Negara Baru Artikel Ini Telah Tayang Di JPNN.Com Dengan Judul 'Tiga Tokoh Dunia Jadi Dewan Pengarah Ibu Kota Negara Baru', Https://Www.Jpnn.Com/News/Tiga-Tokoh-Dunia-Jadi-Dewan-Pengarah-Ibu-Kota-Negara-Baru." *JPP.Com*, 2020.

Janardhan, N., ed. 2020. *The Arab Gulf's Pivot to Asia*. Gerlach Press. https://doi.org/10.2307/j.ctv15r56r3.

JENSEN, Sterling. 2017. "Indonesia-UAE Relations in the Context of Regional Governance." *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies* 11 (4): 100–111. https://doi.org/10.1080/25765949.2017.12023320.

Juan, Fuad Tingai Very, and Muhammad Zulfikar Rakhmat. 2022. *LIPIA Dan Hubungan Arab Saudi-Indonesia*. https://www.researchgate.net/publication/361051988_LIPIA_dan_Hubungan_Arab_Saudi-Indonesia_LIPIA_and_Saudi_Arabia-Indonesia_Relations.

Kastara.id. 2019. "RI-UEA Tukar Informasi Pengarusutamaan Islam Wasathiyah." *Kastara.Id*, 2019.

Kedutaan Besar Republik Indonesia di Abu Dhabi. n.d. "Persatuan Emirat Arab." Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Abu Dhabi.

Kemenag. 2019. "Indonesia-Uni Emirat Arab Sharing Pengarusutamaan Islam Wasathiyah." *Kemenag.Go.Id*, 2019. https://kemenag.go.id/read/indonesia-uni-emirat-arab-sharing-pengarusutamaan-islam-wasathiyah-18zx9.

Kemenlu. n.d. "Indonesia Heritage Week in Sharjah: Mengenal Indonesia Melalui Ragam Seni Dan Budaya." *Kemlu.Go.Id*. https://kemlu.go.id/dubai/id/news/5174/indonesia-heritage-week-in-sharjah-knowing-indonesia-from-art-and-culture.

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. 2017. "Konferensi Tingkat Tinggi Indian Ocean Rim Association (IORA Summit) 2017." Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi . 2017.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2022. "Mendag RI Dan Menteri Ekonomi UEA Tandatangani Persetujuan IUAE CEPA." Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2022.

Khalid, Thuqa`. 2019. "Expo 2020 Dubai to Attract 11 Million Foreign Visitors: Officials." *Reuters*, May 27, 2019.

Kurlantzick, Joshua. 2006. "China's Charm: Implications of Chinese Soft Power." *Carnegie Endowment Policy Brief* 47 (June): 1–7.

Kusnandar, Viva Budy. 2021. "Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam." *Katadata*, September 3, 2021. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam.

Makhawi, Rashid Al. 1990. "The Gulf Cooperation Council: A Study in Integration." *University of Salford*, 220. https://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=https://www.proquest.com/dissertations-theses/gulf-cooperation-council-study-integration/docview/2567976805/se-2?accountid=9838%0Ahttp://ucalgary-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01UCALG/UCALGARY??url_ver=Z3.

Marwanti. 1997. "Menanamkan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanm Tradisional Sebagai Aset Budaya Dan Wisata Boga." *Cakrawala Pendidikan*. https://media.neliti.com/media/publications/78628-none-dde06182.pdf.

Maulana, Victor. 2015. “Lewat UEA, Indonesia Jual Senjata Ke Timur Tengah .” *International Sindo News*, 2015.

Michella, Widya. 2021. “Tingkatkan Hubungan Bilateral, Kemenag Kirim 15 Imam Masjid RI Ke UEA.” *Idxchannnel.Com*, 2021. https://www.idxchannel.com/syariah/tingkatkan-hubungan-bilateral-kemenag-kirim-15-imam-masjid-ri-ke-uea.

Miftahuddin. 2010. “Ukhuwah Basyariah.” *Mozaik* V (2009): 41–54.

Moneter.id. 2018. “Pameran Gulfood Di Dubai, Indonesia Raup USD 9,1 Juta.” *Moneter.Id*, March 3, 2018.

Mulyana Sinaga, Tatang. 2021. “Hibah Vaksin Sinopharm Dari Raja UEA Kepada Jabar Untuk Difabel.” *Kompas.Id*, 2021. https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/07/30/hibah-vaksin-sinopharm-dari-raja-uea-kepada-jabar-untuk-difabel.

Natasha, Anchely. 2021. “Jalan Tol Jakarta-Cikampek Resmi Ganti Nama Jadi Mohamed Bin Zayed.” *Kompas.Tv*, 2021. https://www.kompas.tv/article/163796/jalan-tol-jakarta-cikampek-resmi-ganti-nama-jadi-mohamed-bin-zayed?page=all.

Nurbaiti, Alya. 2020. “Indonesia Becomes Country with Most Confirmed COVID-19 Cases in Southeast Asia.” *Thejakartapost.Com*, 2020. https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/17/indonesia-becomes-country-with-most-confirmed-covid-19-cases-in-southeast-asia.html.

Nurganingsih, Sri. 2021. “UEA Kirim Bantuan Vaksin, Tabung Oksigen Dan Alat Medis.” *Rm.Id*, 2021. https://rm.id/baca-berita/internasional/83965/duta-besar-uni-emirat-arab-untuk-indonesia-abdulla-salem-obaid-uea-kirim-bantuan-vaksin-tabung-oksigen-dan-alat-medis/2.

Nye, Joseph S. 2004. *Soft Power The Means To Success In World Politics*.

Nye, Joseph S. 2008. “Public Diplomacy and Soft Power.” *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (1): 94–109. https://doi.org/10.1177/0002716207311699.

Pindad. n.d. “PINDAD MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ARMAMENT MELALUI ALIH TEKNOLOGI JOHN COCKERILL DEFENCE MILIK BELGIA.” Pindad.

Primadhyta, Safyra. 2017. “Indonesia-Uni Emirat Arab Garap PLTS Apung Terbesar Di Dunia Baca Artikel CNN Indonesia ‘Indonesia-Uni Emirat Arab Garap PLTS Apung Terbesar Di Dunia’ Selengkapnya Di Sini: Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20171129094906-85-258827/Indonesia-Uni-Emirat-Arab-Garap-Plts-Apung-Terbesar-Di-Dunia.” *CNN Indonesia*, 2017.

Rakhmat, Muhammad Zulfikar, Fuad Tingai Very Juan, M Habib Pashya, Nani Septianie, and Yeta Purnama. 2021. “Ekonomi Politik Hubungan Indonesia Dan Negara-Negara Arab Gulf Cooperation Council.”

Reuters. 2012. “First Gulf Lends $350mn to AKT.” *Reuters*, March 25, 2012.

Romys. 2022. “Perjanjian Indonesia-UAE CEPA, Apa Untungnya Buat RI?” *CNBC Indonesia*, 2022.

Sofia, Hanni. 2021. “Indonesia-UEA Perkuat Kerja Sama Bidang Ekonomi Kreatif.” *Antara News*, 2021.

Swasty, Renatha. 2022. “Kemenag Segera Kirim 17 Imam Masjid Ke UEA.” *Medcom.Id*, May 13, 2022.

Talbot, Valeria., and Ugo Tramballi. 2020. *Looking West the Rise of Asia in the Middle East*. ISPI.

Tempo.co. 2015. "Indonesian Military Manufacturer Signs Weapons Deal with UAE." *Tempo.Co*, 2015.

The Filipino Times. 2020. "UAE Sends 20 Tonnes of Medical Aid for Indonesia's Frontliners." *Filipinotimes.Net*, 2020. https://filipinotimes.net/news/2020/04/27/uae-sends-20-tonnes-of-medical-aid-for-indonesias-frontliners/.

Ulya, fika nurul, and Erlangga Djumena. 2021. "UEA Bangun Jembatan Gantung Di Lebak, Banten." *Money.Kompas.Com*, 2021. https://money.kompas.com/read/2021/04/24/171800526/uea-bangun-jembatan-gantung-di-lebak-banten.

Ulya, Fika Nurul. 2021. "Putra Mahkota Abu Dhabi Perintahkan Tanam Investasi Rp 143,9 Triliun Ke RI, Mengapa? Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Putra Mahkota Abu Dhabi Perintahkan Tanam Investasi Rp 143,9 Triliun Ke RI, Mengapa?'" *Kompas.Com*, 2021.

Wardah, Fathiyah. 2020. "Perusahaan UEA Berkomitmen Pasok 10 Juta Dosis Vaksin Covid-19 Ke Indonesia." *Voaindonesia.Com*, 2020. https://www.voaindonesia.com/a/sejumlah-perusahaan-uea-berkomitmen-pasok-10-juta-dosis-vaksin-covid-19-ke-indonesia/5554436.html.

Wareza, Monica. 2021. "INA & Abu Dhabi Sepakati Kerangka Kerja Investasi Rp 142 T." *CNBC Indonesia*, 2021.

World Population Review. n.d. "Indonesia Population 2022." *World Population Review*.